

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2015, p.12) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu Gaya Kepimpinan Transaksional (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan variabel dependen terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan, sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data yang dikelompokkan menjadi dua dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner. Menurut Amirullah (2015, p.18), mengatakan bahwa penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden.

2. Data Sekunder

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, p.224) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian ini juga menggunakan data-data dalam bentuk publikasi baik dari lembaga-lembaga terkait. Data sekunder juga dapat diperoleh dari kegiatan berdasarkan skala

ordinal untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pendekatan kuantitatif :

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan metode penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016,p.224) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam suatu angket, melalui tanya jawab secara langsung dengan karyawan PT. Antarmitra Sembada Bandar Lampung. Tujuan wawancara adalah untuk mendukung teknik kuesioner, terutama bila ada yang kurang jelas.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden di PT. Antarmitra Sembada. Skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang bersifat sistematis atau terarah kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung pada kinerja karyawan PT. Antarmitra Sembada Bandar Lampung.

4. Dokumen

Dokumen adalah barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dokumen ini dapat berupa data jumlah karyawan bagian Apoteker dan Supervisor, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, p.80) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah apoteker dan supervisor karyawan yang berjumlah 60 karyawan di PT. Antarmitra Sembada Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, p.81) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari bagian populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) pada PT. Antarmitra Sembada Bandar Lampung, maka peneliti ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana bagian apoteker dan supervisor dijadikan sampel yaitu 60 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Amirullah (2015, p.178) Identifikasi variabel diperlukan untuk membedakan variabel-variabel secara lebih spesifik, sehingga suatu konsep

menjadi lebih jelas. Dengan demikian identifikasi variabel merupakan pengklasifikasian antara variabel dependen dan independen apabila ada. Oleh karena itu, peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan Transaksional (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep menurut Amirullah (2015, p.181).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Varibel	Definisi Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X ₁)	Kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar berkerja sebaik-	Kepemimpinan merupakan sumber inspirasi kepada karyawan	Gaya Kepemimpinan: 1. Bersifat Adil 2. Memberikan sugesti 3. Mendukung	Interval

	baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Robbins dan Coulter (2010:159).	untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan bagi perusahaan.	tercapainya tujuan 4. Menciptakan rasa aman 5. Sumber inspirasi 6. Sebagai katalisator 7. Bersikap menghargai	
Motivasi Kerja (X ₂)	Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Wibowo (2010:202).	Motivasi kerja dalam penelitian ini yaitu dorongan dari dalam diri karyawan untuk mencapai tujuan tertentu.	1. Lingkungan Kerja 2. Adanya kesejahteraan yang baik 3. Memberikan Tunjangan 4. Kesempatan yang luas untuk promosi	Interval
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja yaitu unjuk kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Agustina (2013).	Kinerja karyawan didefinisikan sebagai hasil kerja yang melaksanakan tugas dengan cara tanggung jawab.	1. Pelaksanaan pekerjaan tepat waktu 2. Menghasilkan kerja yang berkualitas 3. Kuantitas 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerja	Interval

3.6.1 Skala Pengukuran Interval

Dalam penelitian skor peneliti menggunakan skala interval. Skala interval adalah suatu pemberian angka kepada kelompok dari objek-objek yang mempunyai sifat skala nominal dan ordinal ditambah dengan satu sifat lain yaitu jarak yang sama dari satu peringkat dengan peringkat diatas nya atau dibawahnya Skala interval digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan juga tidak harus sama, maka dalam penelitian ini terdapat lima kategori penilaian jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain :

Tabel 3.2
Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh dari seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh penulis. Tujuan ini untuk mengarahkan responden menjawab pertanyaan yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Sugiyono (2014:72) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah/ valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud.

Dalam hal ini masing- masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan di uji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Uji validitas akan dilakukan di PT. Antarmitra Sembada Bandar Lampung dengan jumlah sample 60 orang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel pernyataan tersebut dinyatakan valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *correcte ditemcorrelation*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2006:110). Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban- jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang di uji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas yang digunakan para peneliti adalah dengan melihat dan membandingkan antara *chronbach's Alpha* pada hasil SPSS V.20. koefisien alpha cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dilihat menurut statistik alpha chronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Multikolnearitas

Uji multikolnearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi

menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi $> 95\%$, Nilai toleransi $< 0,10$, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti pada kesimpulan yang ditetapkan. Uji linieritas menggunakan SPSS 20.0.

a. Membuat Hipotesis:

1. H_a : Model regresi berbentuk linier.
2. H_o : Model regresi tidak berbentuk linier.

b. Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_a : Ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka model regresi berbentuk linier.
2. H_o : Ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi berbentuk linier.

c. Perhitungan uji linieritas dilakukan melalui table “ANOVA”. Variabel tersebut memiliki regresi linier, jika memenuhi persyaratan berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, selanjutnya dinyatakan regresi memiliki hubungan yang berarti.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, perhitungan diasumsikan dengan mengambil taraf nyata 0.05 atau tingkat keyakinan 5%.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji T

Yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji secara parsial menggunakan uji t perhitungannya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_o ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji F

Yaitu pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dimaksud untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menguji tingkat ke berartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ dari tingkat signifikan (Sig $<$ 0.05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ dari tingkat signifikan (Sig $<$ 0.05), maka model penelitian ini tidak dapat dipergunakan atau model tersebut tidak layak.